FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN MASA NIFAS

Kurniawaty
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Palembang

cicikurniawaty78@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan pasca melahirkan sangat penting agar tidak terjadi komplikasi terhadap ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan.Perlunya ibu melakukan kunjungan nifas setelah melahirkan untuk mengontrol kesehatan ibu. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Palembang tahun 2018 (96,7%) lebih rendah dari tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan masa nifas di Puskesmas Sukarami Palembang. Desain yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel penelitian sebanyak 32 ibu nifas. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2020.Pengumpulan data menggunakan rekam medik yang tercatat di Puskesmas. Data diolah untuk memperoleh distribusi frekuensi dan masing-masing data diuji Statistik untuk melihat adanya hubungan antara empat variabel dengan menggunakan uji Chi-Square (α = 0,05). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kunjungan masa nifas (p-value = 0,646), tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan masa nifas (p-value = 1,00), tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan masa nifas (p-value = 0,296). Ada hubungan antara paritas ibu dengan kunjungan masa nifas (p-value = 0,019). Disarankan bagi petugas puskesmas Sukarami (bagian KIA) Agar dapat meningkatkan cakupan kunjungan ibu nifas dengan cara melakukan kunjungan rumah ibu nifas yang Dropout dan memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat kunjungan nifas.
Kata Kunci: *kunjungan nifas, postnatal care*

ABSTRACT

Postpartum health is very important so that complications do not occur to the mother. Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator of the success of the health sector development. The need for mothers to postpartum visits after childbirth to control maternal health. Based on data from the Palembang City Health Office in 2018 (96,7%) lower than the previous year. The purpose of this study was to determine the factors associated with postpartum visits at the Sukarami Public Health Center in Palembang. The research was conducted in January 2020. The method used was analytic with cross sectional approach, with a sample of 32 postpartum mothers. The data collection uses medical records recorded at the Puskesmas. Data were processed to obtain a frequency distribution and each data was tested Statistics to see the relationship between the four variables using the Chi-Square test (a = 0.05). The analysis showed that there was no relationship between age with postpartum visits nifas (p-value = 0,646), the analysis showed that there was no relationship between education with postpartum visits nifas (p-value = 1,000), the analysis showed that there was no relationship between occupation with postpartum visits nifas (p-value = 0,296), and there was a relationship between parity and postpartum visit s(p-value = 0,019). It is recommended for voluntary health center staff (section KIA) to increase the coverage of postpartum visits by visiting postpartum mothes who have dropped out anda providing health education about the benefits of postpartum visits.
Keywords: *postpartumvisits, postnatal care*

PENDAHULUAN

Masa nifas ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan (Aisyaroh, 2015).

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu (AKI) diseluruh dunia diperkirakan 216.000 jiwa. Dibenua Afrika menduduki tingkat pertama sebanyak 542 per kelahiran hidup (KH), sedangkan Asia Tenggara menduduki peringkat ke dua sebanyak 164 per 100.000 KH, dan yang menduduki peringkat ketiga Amerikan sebanyak 52 per 100.000 KH, dan yang ke empat Eropa sebanyak 16 per 100.000 KH. Di Asia Tenggara Indonesia menduduki peringkat tertinggi dengan jumlah AKI 126 per 100.000 KH (WHO, 2015).

AKI di Sumatera Selatan 2015 sebanyak 138/100.000 KH, pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan menjadi 126/100.000 KH dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan 142/100.000 KH.(Dinas Kesehatan Prov. Sumsel, 2017)

Jumlah AKI di Kota Palembang pada Tahun 2015, yaitu mencapai 12 orang dari 29.011 KH penyebabnya yaitu perdarahan 41,7%. (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2015)

Pada dasarnya, kematian ibu nifas dapat dicegah dengan melakukan pelayanan masa nifas.Pelayanan nifas bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah-masalah yang terjadi (Saleha, 2009).

Cakupan (KF3) di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sebesar 17,9% menjadi 87,36% pada tahun 2017. Cakupan pelayanan nifas di Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2015 mencapai 91,04%. (Profil Dinkes Prov. Sumatera Selatan). Cakupan pelayanan ibu nifas di kota Palembang tahun 2018 sebesar 96,7% (26.258/27.153), cakupan ini menurun jika dibandingkan tahun 2017 (97,5%). Target pelayanan ibu nifas yaitu 96%, belum semua Puskesmas mencapai target pelayanan ibu nifas salah satu nya adalah Puskesmas Sukarami sebesar 86,15% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Kunjungan post partum merupakan kunjungan yang dilakukan ibu nifas ke tenaga kesehatan selama masa nifas. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat kunjungan post partum jarang dilakukan sesuai standar, seringkali hanya dua kali atau satu kali kunjungan selama post partum, selama tidak ada keluhan pada ibu maupun bayinya (Hasanah, 2014).

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berupa, faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan masa nifas di Puskesmas Sukarami Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sukarami Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan kunjungan nifasdi Puskesmas Sukarami dari bulan Agustus-Desember 2019.Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden.Penelitian dan proses analisa data ini telah dilakukan pada 7-10 Januari 2020 di Puskesmas Sukarami Palembang. Etika penelitian sebelumnya peneliti mengirim surat ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Palembang, selanjutnya mendapat balasan surat pemberian ijin untuk melaksanakan penelitian di Puskesmas Sukarame Palembang. Proses selama persiapan, pengambilan data, penelitian dan Publikasi telah mendapat persetujuan dari Puskesmas Sukarame Palembang

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah berupa chek list yang

merupakan laporan rekam medik kunjungan nifas yang ada di Puskesmas Sukarame Palembang dengan menggunakan data sekunder. Menggunakan analisis Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji Chi Square.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui frekuensi dan persentase semua variabel penelitian, baik dari variabel independen (umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) maupun dependen (kunjungan nifas). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kunjungan Nifas, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas

No	Variabel	Frekuensi	Presentasi %
1	Lengkap	7	21.9
2	Tidak lengkap	25	78.1
	Total	32	100
1	Beresiko	8	25
2	Tidak beresiko	24	75
	Total	32	100
1	Pendidikan tinggi	26	81,2
2	Pendidikan rendah	6	18,8
	Total	32	100
1	Tidak bekerja	27	84,4
2	Bekerja	5	15,6
	Total	32	100
1	Primipara	10	31,2
2	Multipara	22	68,8
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang melakukan kunjungan nifas secara lengkap sebanyak 7 (21,9%) responden, lebih kecil dari pada responden yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap yaitu sebanyak 27 (78,1%) responden. Distribusi frekuensi variabel umur yang memiliki umur yang beresiko sebanyak 8 (25%) responden lebih kecil dari pada responden yang tidak beresiko yaitu (75%) responden. Sebagian besar yang melakukan kunjungan nifas adalah responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 26 (81,2%) responden dibandingkan dengan pendidikan rendah sebanyak 6 (18,8%) responden. Sebagian besar ibu yang melakukan kunjungan nifas adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 27 (84,4%) responden dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebanyak 5 (15,6) responden.Distribusi Ibuyang memiliki pengalaman melahirkan lebih dari sekali (multipara) yaitu sebanyak 22 (68,8%) responden lebih besar dari pada ibu yang memiliki pengalaman melahirkan pertama kali (primipara) yaitu sebanyak 10 (31,2%) responden.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (kunjungan nifas) dengan independen (umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Dependen

No	Variabel	Kunjungan Masa Nifas				Total		p-Value
		Lengkap		Tidak lengkap		n	%	
		n	%	N	%			
	Umur							
1	Beresiko	1	12,5	7	87,5	8	100	0,646
2	Tidak Beresiko	6	25	18	75	24	100	
	Total	7	21,9	25	78,1	32	100	
	Pendidikan							
1	Tinggi	6	23,1	20	76,9	26	100	
2	Rendah	1	16,7	5	83,3	6	100	1,00
	Total	7	21,9	25	78,1	32	100	
	Pekerjaan							
1	Tidak Bekerja	5	18,5	22	81,5	27	100	0,296
2	Bekerja	2	40	3	60	5	100	
	Total	7	21,9	25	78,1	32	100	
	Paritas							
1	primipara	5	50	5	50	10	100	0,019
2	Multipara	2	9,1	20	20,9	22	100	
	Total	7	21,9	25	78,1	32	100	

PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara Umur Dengan Kunjungan Masa Nifas

Hasil penelitian menunjukkan dari 8 reponden umur beresiko dan kunjungan nifas sebanyak 1 responden (12, 5%) lebih kecil dibandingkan dengan umur tidak beresiko dan memiliki kunjungan nifas lengkap sebanyak 6 responden (25%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan kunjungan masa nifas (p-value 0,646).

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Pinaringsih (2017) bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan niat untuk melaksanakan kunjungan masa nifas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhenan dan Puspitasari (2011) dimana responden dengan usia 20-34 tahun paling banyak tidak melaksanakan PNC. Penelitian ini tidak didukung oleh pendapat Winkjosastro (2007) yang menyebutkan bahwa umur 20-35 tahun merupakan umur yang aman untuk hamil, persaalinan serta kematian ibu akan meningkat pada umur < 20 Tahun dan umur > 35 tahun, dan pada usia 20-35 tahun ibu memiliki emosi stabil, lebih berfikir secara rasional, pengetahuan ibu semakin baik dalam mencari informasi dan petingnya menjaga kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa lengkap atau tidak lengkapnya kunjungan masa nifas tidak dipengaruhi oleh umur hal ini dikarenakan seseorang melakukan kunjungan itu tergantung pada sikap dan persepsi ibu tentang kunjungan nifas, serta dorongan dari keluarga, selain hal tersebut kemungkinan disebabkan responden berpikir bahwa kehamilannya di usia yang ideal tidak akan menyebabkan risiko yang berarti sehingga mereka beranggapan bahwa pelaksanaan kunjungan nifas tidak terlalu perlu, sama halnya dengan usia yang beresiko karena telah memiliki pengalaman sebelumnya menganggap bahwa kunjungan nifas cukup dilakukan 1-2 kali setelah melahirkan.

B. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kunjungan Masa Nifas

Hasil penelitian menunjukkan dari 26 reponden yang berpendidikan tinggi dan kunjungan nifas lengkap sebanyak 6 responden (23,1%) lebih besar dibandingkan dengan pendidikan rendah dan memiliki kunjungan nifas lengkap sebanyak 1 responden (16,7%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan masa nifas (p-value 1,00).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pinaringsih (2017) memperlihatkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan masa nifas. Penelitian ini tidak didukung pendapat Notoadmojo (2012) yang menyatakan bahwa orang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi dibandingkan orang yang berpendidikan formal rendah akan lebih mampu dan mudah memahami arti pentingnya kesehatan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan masa nifas hal ini dikarenakan pendidikan tinggi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kunjungan nifas. Beberapa faktor mempengaruhi kunjungan nifas diantaranya sikap, keyakinan dan dukungan keluarga. Menurut peneliti ibu yang berpendidikan tinggi lebih cenderung memiliki pengetahuan yang sangat luas tetapi pendidikan rendah bukan berarti memiliki pengetahuan rendah pula, pendidikan tidak selalu didapatkan secara formal tetapi juga dapat diperoleh dengan non formal melalui penyuluhan atau informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

C. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Kunjungan Masa Nifas

Hasil penelitian menunjukkan dari 27 reponden yang berpendidikan tinggi dan kunjungan nifas lengkap sebanyak 5 responden (18,5%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja dan memiliki kunjungan nifas lengkap sebanyak 2 responden (40%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan masa nifas (p-value 0,296).

Hasil penelitian ini didukung oleh oleh penelitian yang dilakukan Arkhenan dan Puspitasari (2012) ibu rumah tangga yang bekerja untuk mendapatkan upah guna menyambung hidup juga harus mengurus keperluan rumah tangga sehingga kurang memiliki waktu untuk dirinya sendiri termasuk melaksanakan kunjungan nifas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2015) memperlihatkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan masa nifas. Hal ini tidak sesuai dengan dengan teori Green yang menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan faktor predisposisi dalam pemnfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan nifas hal ini karena ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang, selain itu ibu yang bekerja sebagai pedagang, wiraswasta dan buruh dimana waktu bekerja dapat menyesuaikan dengan kunjungan nifas sehingga ibu yang bekerja dan tidak bekerja cenderung untuk melakukan kunjungan nifas dengan lengkap.

D. Hubungan Antara Paritas Dengan Kunjungan Masa Nifas

Hasil penelitian menunjukkan dari 10 reponden primipara dan kunjungan nifas lengkap sebanyak 5 responden (50%) lebih besar dibandingkan dengan responden multipara dan memiliki kunjungan nifas lengkap sebanyak 2 responden (9,1%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan kunjungan masa nifas (p-value 0,019).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradani dan Kurniasari (2018) memperlihatkan ada hubungan antara

paritas dengan kunjungan masa nifas. Hal ini karena responden yang berniat untuk melakukan kunjungan nifas adalah mereka yang mempunyai pengalaman pelayanan masa nifas pada kelahiran anak sebelumnya. Jumlah anak dalam satu keluarga cukup mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan nifas, ibu yang baru pertama kali melahirkan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk melakukan kunjungan nifas untuk memngrathui berbagai informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara paritas dengan kunjungan nifas.hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai pengalaman pertama melahirkan memiliki kekhawatiran pada kondisi kesehatannya. Sedangkan ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya ia sudah berpengalaman dalam menangani tanda-tanda bahaya setelah melahirkan sehingga kunjungan masa nifas tidak diperlukan. Selain itu juga ibu yang pertama kali melahirkan cenderung belum terbiasa pada perubahan tubuh setelah melahirkan sehingga mendorong ia untuk ke pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Kunjungan masa nifas secara lengkap sebanyak 7 responden (21,95) dan yang tidak melakukan kunjungan masa nifas secara lengkap sebanyak 22 responden (78,1%).
2. Umur ibu yang beresiko sebanyak 8 responden (25,0%) dan umur ibu tidak beresiko sebanyak 24 responden (75,0%).
3. Ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 26 responden (81,2%) dan pendidikan ibu yang rendah sebanyak 6 responden (18,8%).
4. Ibu yang tidak bekerja sebanyak 27 responden (84,4%) dan ibu yang bekerja sebanyak 5 responden (15,6%).
5. Ibu yang melahirkan pertama kali sebanyak 10 responden (31,2%) dan ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya sebanyak 22 responden (68,8%).
6. Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kunjungan masa nifas (p-value = 0,646).
7. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan masa nifas (p-value = 1,00).
8. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan masa nifas (p-value = 0,296).
9. Ada hubungan antara paritas ibu dengan kunjungan masa nifas (p-value = 0,019)

SARAN

1. Bagi Puskesmas Sukarami Palembang

Agar dapat meningkatkan cakupan kunjungan ibu nifas dengan cara melakukan kunjungan rumah ibu nifas yang Dropout dan memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat kunjungan nifas.

2. Bagi Stikes 'Aisyiyah Palembang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan bagi pendidikankeperawatan maternitasdalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya kunjungan nifas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan penelitian lebih lanjut dengan objek, variabel, karakteristik, dan desain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh. (2015) . Efektivitas Kunjungan Nifas Terhadap Pengurangan Ketidaknyamanan Fisik Yang Terjadi Pada Ibu Selama Masa Nifas. Universitas Unissula.

ArkhenanNF, Puspitasari N. 2011. Determinan pada ibu nifas yang berhubungan dengan pelaksanaan Post Natal Care. Surabaya. Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2017. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 (Online)

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2015. Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang, Palembang, Tahun 2015 (Online)

Hasanah, N.U. 2014. Faktor Risiko Tingkat Stres Pada Ibu Nifas. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Kurniasari, Catur Vety. 2018. Hubungan Paritas, Umur Dan Pendidikan Dengan Kunjungan Nifas.

Notoadmojo, 2012. Metodologi penelitian kesehatan, Ed.Rev Jakarta: Rineka Cipta

Pinaringsih Tri, Riyanti. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Ke Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang.

Rahmawati, Herawati. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. Jawa Timur: Universitas Jember.

Saleha, Sitti. 2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.